Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner
Vol. 4 No. 3 (Juli-September 2026), page 74-84

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURMALIKI SELANGKIN

Herza Sapitri
Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurmaliki Selangkin
E-mail: herza.sapitri08@gmail.com

ABSTRACT

Learning interest is one of the important factors influencing students learning success at the elementary school or madrasah ibtidaiyah level. Teachers play an important role in creating learning activities that attract students' attention, increase their involvement, and develop their interest in learning. This study aims to describe teachers' strategies for increasing students' learning interest at MIS Nurmaliki Selangkin and to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that teachers' strategies for increasing students' learning interest included the use of varied learning methods, the utilization of learning media, providing motivation and appreciation, creating a pleasant learning environment, actively involving students in learning activities, and paying attention to differences in students' abilities and characteristics. Supporting factors included teacher creativity, a conducive learning environment, school support, and the availability of learning media. Meanwhile, inhibiting factors included differences in students' abilities, low concentration among some students, and limited learning facilities. These strategies can contribute to creating a more active, engaging, and enjoyable learning process and support the improvement of students' learning interest at MIS Nurmaliki Selangkin.
Keywords*: Teacher Strategies, Student Learning Interest*

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi dan penghargaan, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pelibatan siswa secara aktif, serta pemberian perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan madrasah, serta ketersediaan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan siswa, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Strategi tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin.
Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang dimilikinya (Suyadi, 2015). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan akademik maupun kepribadian siswa pada jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2016). Proses pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan siswa (Slameto, 2015).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar siswa (Slameto, 2015). Minat belajar dapat dipahami sebagai suatu rasa ketertarikan dan kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian serta terlibat dalam kegiatan belajar secara sukarela (Sardiman, 2018). Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Djamarah, 2015). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, mudah merasa bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Susanto, 2016).

Minat belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa (Slameto, 2015). Faktor internal dapat berupa motivasi, perhatian, kemampuan, kondisi psikologis, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran (Djamarah, 2015). Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, fasilitas pembelajaran, serta cara guru melaksanakan proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Dengan demikian, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari (Sanjaya, 2016).

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa (Mulyasa, 2017). Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa (Sanjaya, 2016). Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik dan berpotensi menurunkan minat belajar siswa (Rusman, 2017). Sebaliknya, penggunaan metode yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, kegiatan diskusi, permainan edukatif, serta pemberian motivasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan (Uno, 2016).

Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, penerapan strategi pembelajaran yang menarik menjadi semakin penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Susanto, 2016). Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran melibatkan aktivitas secara langsung dan menggunakan media yang dapat membantu mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2016). Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam memilih metode, media, dan aktivitas pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki rasa senang dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran (Rusman, 2017). Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mencoba, bermain sambil belajar, dan mengemukakan pendapat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2018).

MIS Nurmaliki Selangkin sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan minat belajar siswa (Mulyasa, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, kebutuhan, dan tingkat minat belajar yang berbeda-beda (Slameto, 2015).

Perbedaan tersebut mengharuskan guru untuk menggunakan strategi yang fleksibel dan tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran (Tomlinson, 2014). Strategi seperti penggunaan media pembelajaran, pembelajaran kelompok, pemberian penghargaan, motivasi, permainan edukatif, serta pendekatan individual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran (Uno, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa merupakan hal yang penting untuk dikaji, khususnya dalam konteks pembelajaran di MIS Nurmaliki Selangkin (Sanjaya, 2016). Kajian mengenai strategi guru diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan bagi siswa (Rusman, 2017). Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa (Slameto, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS Nurmaliki Selangkin" dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan masukan bagi guru maupun pihak madrasah dalam meningkatkan minat belajar siswa (Sugiyono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin. Penelitian kualitatif berusaha memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah serta menggambarkan makna dari pengalaman dan tindakan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru, respons siswa, serta berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurmaliki Selangkin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah merupakan lingkungan yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki peran penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MIS Nurmaliki Selangkin yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dijadikan sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan siswa menjadi sumber informasi untuk mengetahui respons, ketertarikan, dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperhatikan bagaimana guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, memberikan motivasi, melibatkan siswa dalam kegiatan, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Observasi juga dilakukan untuk melihat berbagai bentuk respons siswa, seperti perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan bertanya dan menjawab, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Pertanyaan wawancara berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi, cara menghadapi siswa yang kurang berminat belajar, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara juga dapat dilakukan kepada beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dan hal-hal yang membuat mereka tertarik atau kurang tertarik terhadap kegiatan belajar.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran di MIS Nurmaliki Selangkin (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan strategi guru, minat belajar siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik dan dapat menggambarkan kondisi penelitian secara objektif (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin, yakni guru peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menjadikan siswa sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa salah satu strategi yang digunakan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kegiatan kelompok sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Variasi kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Selain variasi metode, guru juga memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi pembelajaran, seperti gambar, buku, benda konkret, papan tulis, serta media pembelajaran lainnya yang tersedia di madrasah. Penggunaan media tersebut membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat lebih tertarik ketika guru menggunakan media yang dapat dilihat atau digunakan secara langsung dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan secara lisan.

Strategi berikutnya yang ditemukan adalah pemberian motivasi kepada siswa. Guru memberikan dorongan melalui pujian, penghargaan

sederhana, kata-kata positif, dan apresiasi terhadap usaha siswa. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, atau berani menyampaikan pendapat, guru memberikan respons positif. Pemberian motivasi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu bagian penting karena dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru memberikan aktivitas yang memungkinkan siswa belajar sambil melakukan kegiatan yang menarik, seperti permainan edukatif, kegiatan kelompok, tanya jawab, dan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan materi. Suasana belajar yang tidak terlalu kaku membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dan guru sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah.

Dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa, guru memberikan perhatian yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi diberikan penjelasan atau bimbingan tambahan, sedangkan siswa yang telah memahami materi diberikan tugas atau kegiatan lanjutan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Perhatian terhadap perbedaan kemampuan menjadi penting karena setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa salah satu tantangan dalam meningkatkan minat belajar adalah adanya siswa yang mudah kehilangan konsentrasi dan kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berusaha mengganti metode pembelajaran, memberikan pertanyaan secara langsung, menggunakan media, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tetap memiliki perhatian dan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi dan penghargaan, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pelibatan siswa secara aktif, serta pemberian perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa. Strategi tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin. Melalui strategi yang diterapkan guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi belajar yang mampu menarik perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pendidikan (Mulyasa, 2017). Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, proses belajar dapat berlangsung secara lebih aktif dan menyenangkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kegiatan kelompok. Variasi tersebut dapat mengurangi kejenuhan siswa karena kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan pola yang sama dari awal hingga akhir. Menurut Sanjaya (2016), strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, variasi metode yang diterapkan guru merupakan salah satu bentuk usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan minat belajar siswa. Media dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Pada usia sekolah dasar, siswa masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan kehidupan mereka (Susanto, 2016). Oleh karena itu, penggunaan gambar, benda konkret, maupun media visual lainnya dapat membantu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman yang berbeda sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan verbal guru.

Pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan pujian, apresiasi, dan dorongan kepada siswa ketika mereka menunjukkan usaha atau keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk aktivitas belajar. Pemberian apresiasi yang tepat dapat membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga memiliki hubungan dengan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan kegiatan yang memungkinkan siswa belajar

melalui permainan edukatif, diskusi, tanya jawab, dan aktivitas kelompok. Suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti mengurangi keseriusan dalam belajar, tetapi menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara aktif dan positif (Rusman, 2017).

Pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran juga merupakan strategi yang penting. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa aktivitas siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena belajar pada dasarnya merupakan proses yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif.

Perhatian guru terhadap perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan kegiatan lanjutan kepada siswa yang telah memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya diberikan dengan pendekatan yang sama kepada semua siswa. Perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa perlu diperhatikan agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal (Tomlinson, 2014).

Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, menggunakan media, membangun interaksi positif, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan secara konsisten dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan keterlibatan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

PENUTUP

Strategi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Nurmaliki Selangkin. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi dan penghargaan, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pelibatan siswa secara aktif, serta pemberian perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Penerapan berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga

pada kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan penerapan strategi tersebut didukung oleh kreativitas guru, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan pihak madrasah, serta ketersediaan media pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya konsentrasi sebagian siswa, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pengembangan kreativitas dan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kerja sama antara guru dan pihak madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu memahami kebutuhan setiap siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MIS Nurmaliki Selangkin.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi, Cetakan ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tomlinson, C. A. (2014). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. Alexandria, VA: ASCD.

Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.